

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah beberapa tahun Indonesia menghadapi pandemi *Covid-19*, sistem tatanan suatu negara yang berupa perekonomian, pendidikan, kesehatan maupun yang lainnya mengalami perubahan. Sedangkan untuk memulihkan kembali suatu tatanan tersebut tidaklah mudah. Berbagai cara telah diupayakan oleh pemerintah untuk memulihkan kembali suatu tatanan negara, terutama pada dunia pendidikan.

Selama mengalami pandemi *Covid-19* siswa banyak disuguhi dengan berbagai media sosial. Dengan hal ini siswa dengan mudah untuk mengakses konten-konten yang senonoh dan justru akan menjatuhkan pendidikan karakter mereka. Secara filosofis, suatu bangsa hanya dapat eksis jika memiliki karakter dan rasa identitas yang kuat, sehingga mengembangkan karakter tersebut merupakan syarat mendasar dalam proses menjadi sebuah bangsa.¹ Tonggak dari sebuah keberhasilan pendidikan yaitu bukan hanya sekedar mencetak anak bangsa yang cerdas akalnya saja akan tetapi siswa yang baik budi pekertinya, karena siswa yang berkarakter baik merupakan sebuah aset yang sangat berharga untuk menjadi generasi penerus bangsa. Karakter merupakan perbedaan mendasar antara manusia dengan makhluk lainnya. Karakter dibangun dari sikap, pola pikir, dan nilai-nilai etika melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungannya dan berfungsi sebagai salah satu

¹) Arifin, S. B., & Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hal 4.S

identitas setiap orang. Karakter juga dapat mempengaruhi bagaimana setiap orang memandang dunia, berpikir, dan berperilaku.²

Seiring perkembangan zaman yang dibarengi dengan kemajuan ilmu teknologi dan komunikasi, karakter siswa ikut terkontaminasi dengan berbagai manipulasi-manipulasi yang dihasilkan dari aplikasi atau sosial media yang telah banyak diakses oleh siswa. Banyak sekali video-video yang mudah untuk diakses oleh siswa, padahal banyak dari video itu tidak memiliki nilai pendidikan sama sekali justru video tersebut banyak menjerumuskan mereka ke dalam hal-hal yang tidak patut untuk dilakukan oleh siswa pada usianya yang masih belia. Akan tetapi kita tidak bisa menghindari kemajuan ilmu teknologi dan komunikasi, karena hal itu adalah sebuah kepastian yang pasti akan terjadi selama periode kehidupan ini berputar.

Penggunaan *smartphone* yang tidak semestinya akan sangat berdampak terhadap siswa terutama pada kualitas pendidikan karakternya. Banyak dari oknum luar membuat konten tayangan yang tidak patut untuk ditonton oleh siswa, seperti *bullying*, pornografi, dan tindak kekejaman lainnya yang akan berpengaruh pada pendidikan karakter siswa. Pada saat ini remaja di Indonesia sedang mengalami degradasi moral. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya dalam menyelesaikan masalah ini sebelum memburuk. Individu yang mengalami kesulitan beradaptasi juga mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan norma dan tradisi sosial. Mereka terus menerus berada di bawah banyak tekanan dan tekanan internal yang disebabkan oleh sanksi sosial atau

²⁾ Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. 2022. *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*: Jurnal Pendidikan, Vol 9, hal. 689,687-706.

mental.³ Hal ini sudah banyak menyebar ke dalam sebuah kelompok masyarakat sosial yang akan berdampak negatif untuk kedepannya. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan hanya untuk pemuasan keinginan saja tanpa diukur akan dampak yang akan terjadi dan kurangnya efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan teknologi, sehingga mengakibatkan banyak penyimpangan yang terjadi di masyarakat khususnya pada dunia pendidikan.

Selain itu pada akhir-akhir ini juga banyak sekali berita yang beredar, baik dari media cetak maupun media masa lainnya yang memperbincangkan isu kenalakan para remaja akibat pergaulan bebas melalui media sosial. Maraknya isu seperti ini menandakan betapa mirisnya pendidikan moral yang ada di Indonesia, karena usia mereka yang seharusnya sedang menempuh pendidikan justru banyak yang naas karena telah dibunuh dan ada juga yang masuk jeruji besi akibat telah melakukan tindakan yang melanggar hukum.

Dengan diterapkannya kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka Belajar khususnya pada pembelajaran Profil Pelajar Pancasila, pemerintah berupaya membentuk siswa Indonesia memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini dikarenakan Pancasila merupakan landasan ideologi Bangsa Indonesia dan di dalam Pancasila memuat nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih unggul dan bermartabat. Nilai-nilai karakter merupakan nilai yang sangat penting untuk dimiliki oleh masing-masing individu. Karakter yang baik pada seseorang dapat mencerminkan

³) Modernisasi dan Degradasi Moral Remaja (Studi di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung, Kab.Lampung Selatan), UIN Raden Intan Lampung , Skripsi, 2019, hal.9.

bahwasannya semua yang ada pada dirinya baik pula. Sehingga pendidikan karakter merupakan sebuah tolak ukur untuk menentukan generasi penerus bangsa yang unggul dan bermartabat.

Dari beberapa sekolah di Kebumen yang menerapkan kurikulum merdeka, SD N 1 Purwoharjo adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pembentukan Karakter Siswa melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI di SD N 1 Purwoharjo.”

B. Pembatasan Masalah

Berpangkal pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas yaitu terkait pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SD N 1 Purwoharjo di kelas 1 dan 4.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembentukan karakter siswa melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi pada saat penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD N 1 Purwoharjo?

D. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertiannya dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Pendidikan Karakter

Karakter dipandang sebagai cara berpikir dan bertindak individu yang berbeda dalam konteks keluarga, komunitas, negara, dan negara mereka. Orang dengan karakter yang baik mampu membuat penilaian dan bersedia menerima tanggung jawab atas segala akibatnya.⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat kejiwaan, nilai, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁵ Dari beberapa pengertian di atas pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa suatu tingkah laku manusia yang timbul dari dalam masing-masing individu secara spontan tanpa memikirkan apa yang akan timbul ketika perilaku itu terjadi.

Pendidikan karakter dapat dibentuk oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor-faktor inilah yang akan membentuk karakter masing-masing individu akan menjadi baik atau buruk. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam individu, karena karakter itu pada hakikatnya sudah melekat pada masing-masing individu. Akan tetapi karakter terbentuk dengan faktor eksternal juga contohnya yaitu, orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Jika faktor eksternalnya mendukung

⁴ Ramdani, M. A., 2014. *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*: Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.8, hal. 29, 28-37.

⁵ Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015).

untuk menjadikan masing-masing individu itu baik, maka dengan mudah pendidikan karakter yang baik itu melekat pada diri mereka. Akan tetapi sebaliknya jikalau lingkungan sekitarnya memberikan pendidikan karakter yang buruk maka dengan mudah juga mereka akan tertanam pendidikan yang buruk juga.

2. Pengertian Siswa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang terdapat pada BAB I Pasal 1 poin keempat, dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya memaksimalkan potensi dirinya dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang ditawarkan dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dari sudut pandang yang lain, ada juga yang mengatakan bahwa peserta didik adalah manusia yang memiliki *fitrah* atau potensi yang mengembangkan diri, sehingga ketika *fitrah* ini ditangani secara baik maka sebagai eksesnya justru anak didik itu nantinya akan menjadi seorang yang bertauhid kepada Alloh.⁶

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila diperkuat melalui pembelajaran ko-kurikuler yang berbentuk proyek. Pembelajaran interdisiplin ditekankan, dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.⁷ Pada Proyek

⁶ Harahap, M. *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 2016: Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Thariqah, Vol. 1, hlm. 141, 140-155.

⁷ Indrayana, T. I., & Manik, E. S. *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hal.63.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa diharapkan dapat bernilai karakter yang luhur sesuai dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menciptakan pelajar sepanjang hayat dan keberadaan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan dengan lancar serta terealisasi dengan baik. Selain itu Profil Pelajar Pancasila juga diharapkan dapat menciptakan pelajar yang selalu berakhlak mulia, bernalar kritis dan dapat menghadapi tantangan global untuk kedepannya.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka Belajar diperuntukkan hanya untuk menstabilkan kembali pendidikan karakter siswa yang mengalami kemerosotan. Profil Pelajar Pancasila memuat 6 aspek diantaranya yaitu, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, serta Kreatif. Aspek-aspek inilah yang akan memperkuat Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi dan berbudi luhur seperti tertera pada nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses yang menjalin interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar yang tersedia di dalam suatu kelas. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru kepada murid-muridnya untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan,

keterampilan, watak, dan keyakinan serta sikap.⁸ Menurut Muzayying Arifin mengatakan bahwa Filosofi Pendidikan Islam pada dasarnya adalah cara berpikir tentang pendidikan yang bersumber atau dilandasi ajaran Islam tentang cara terbaik untuk membina, mendidik, dan membantu peserta didik menjadi muslim yang berkepribadian Islami seutuhnya⁹ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan pembelajarana yang terjadi dengan proses yang di sengaja untuk menciptakan manusia menjadi individu yang berkepribadian baik dengan berlandasan Al Qur'an dan Hadis baik dalam segi pola pikirnya maupun tingkah lakunya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa saja strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran PAI melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi saat penerapan Profil Pelajar Pancasila.

⁸) Suardi, M. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018).

⁹)Tolchah, M. *Filsafat Pendidikan Islam:Konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum*: Jurnal TSAQAFAH, hlm. 384, Vol 11(2), 381-398.

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a) Sebagai bahan acuan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada siswa dan kendala apa saja yang dihadapi guru pada saat pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila
- b) Untuk menambah wawasan terkait cara guru dalam membentuk karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pihak Sekolah

Agar menjadi bahan acuan untuk kedepannya dalam membina pendidikan karakter siswa. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi tolak ukur dan sumber pembelajaran bagi guru dan pihak-pihak sekolah lainnya.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pendidikan karakter dan menambah wawasan bagi siswa. Sehingga siswa dapat mengambil hikmah-hikmah yang dapat dipetik dalam pembelajaran mengenai Profil Pelajar Pancasila.

c) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala ilmu pengetahuan bagi penulis. Selain itu penulis juga dapat mengetahui berbagai hal mengenai pendidikan karakter siswa pada era sekarang ini.

d) Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk perbandingan atau menjadi sumber penelitian sebelumnya dalam melakukan penelitian selanjutnya.